

**STUDI TENTANG TERPAAN INFORMASI KESEHATAN DAN
KAITANNYA DENGAN PERILAKU HIDUP SEHAT
DI KALANGAN PARA SISWA**

*(Survey explanatory terhadap para siswa SMAN 3 Kuningan Kabupaten Kuningan
Provinsi Jawa Barat)*

Ratna Anggraeni¹, Yunus Winoto², Saleha Rodiah³
*1,2,3. Universitas Padjadjaran, Jl. Raya jatinangor Sumedang KM
21 Bandung. Email: anggratna@gmail.com¹.,
yunus.winoto@unpad.ac.id²., saleha.rodiah@unpad.ac.id³.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang terpaan informasi kesehatan kaitannya dengan perilaku hidup sehat pada para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas, isi pesan, serta daya tarik informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa SMAN Negeri 3 Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui angket, wawancara, observasi serta melalui studi kepustakaan. Untuk teknik analisis datanya dilakukan dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara terpaan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat di kalangan para siswa SMAN 3 Kuningan.

Kata kunci: terpaan informasi, perilaku hidup sehat, informasi kesehatan

ABSTRACT

This study discusses the exposure of health information in relation to healthy living behavior in the students. The purpose of this study is to know whether there is a relationship between the intensity, the content of the message, and the attractiveness of health information with healthy living behavior among students SMAN Negeri 3 Kuningan. This research uses quantitative approach with correlational research type. The population in this study were students with sampling technique using simple random technique. As for the data collection techniques conducted through questionnaires, interviews, observations and through literature study. For the data analysis technique is done by using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the result of research known that there is correlation between exposure of health information with healthy life behavior among students of SMAN 3 Kuningan.

Keywords: information exposure, healthy life behavior, health information

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan modal bagi setiap manusia untuk bertahan hidup dan melakukan berbagai macam kegiatan. Dengan kesehatan tubuh yang dimiliki, setiap aktivitas dapat dilakukan dengan baik. Kesehatan dapat diartikan sebagai keadaan sehat yang meliputi sehat secara fisik, psikis, spiritual, dan sosial yang akan mendukung kegiatan manusia agar lebih produktif, baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomis.

Untuk memperoleh keadaan yang sehat, perlu adanya upaya yang dilakukan seperti berperilaku hidup bersih dan sehat. Bahkan, telah diatur oleh Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yang tertuang dalam pasal 11, bahwa “Setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya” (KemenKominfo, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS adalah perilaku hidup secara bersih dan sehat yang diterapkan dalam rumah tangga oleh seluruh anggota yang berada di dalamnya. Perilaku hidup bersih dan sehat diukur dengan menggunakan 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI secara eksklusif, penimbangan balita secara rutin setiap bulannya, menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari, mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban yang sehat, memberantas jentik nyamuk secara rutin satu minggu sekali, mengonsumsi makanan bergizi seperti sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam ruangan.

Apabila dalam rumah tangga tersebut tidak ada ibu yang melahirkan dan tidak memiliki balita, maka indikator yang digunakan dalam PHBS hanya 7 indikator (DinKes Jabar, 2015). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu menanggulangi masalah kesehatan melalui pencegahan terjadinya penyakit dan kematian. Perilaku hidup bersih dan sehat

mencakup tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, tempat umum, dan sarana kesehatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus diterapkan diberbagai tempat termasuk salah satunya di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi rumah kedua bagi para siswa. Waktu yang mereka habiskan di sekolah jumlahnya terbilang banyak. Terlebih bagi para siswa yang sedang mengenyam pendidikan menengah atas. Jam pelajaran yang banyak membuat para siswa harus berada di lingkungan sekolah dalam waktu yang lama. Selain tempat belajar mengajar, sekolah juga dapat berpotensi menjadi tempat penularan penyakit.

Disamping itu, sia sekolah merupakan usia yang rawan terserang berbagai jenis penyakit (Dinas Kesehatan, 2009). Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat juga penting untuk diterapkan di sekolah.

Hasil Susenas tahun 2012 dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, persentase penduduk 10 tahun keatas yang merokok di Provinsi Jawa Barat sebanyak 29,38% yang terdiri dari usia 10-17 tahun sebanyak 2,93%, usia 18-24 tahun sebanyak 26,36% dan diatas usia 25 tahun sebanyak 37,68%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat padamasyarakat masih merupakan tantangan berat. Usia para siswa sekolah menengah atas yang berkisar antara usia 15 sampai 19 tahun memiliki presentase yang cukup besar.

Untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan benar, para siswa perlu mendapatkan informasi tentang kesehatan. Informasi, sebuah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Memang saat ini kita hidup di era informasi. Dimana pun kita berada, informasi akan ditemui.

Informasi ada di berbagai tempat seperti lembaga pendidikan, lembaga informasi, tempat bekerja, di rumah, di

pusat perbelanjaan, di media baik media massa maupun media sosial, di dalam buku, dan sebagainya. Informasi ada di mana-mana dan ada dalam semua aspek kehidupan manusia.

Membahas tentang informasi, banyak sekali yang telah memberikan definisi mengenai informasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan, Informasi Kesehatan adalah Data Kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan (KemenKes, 2009).

Informasi kesehatan dapat diperoleh para siswa dari berbagai sumber, seperti media massa, media sosial, sosialisasi dan lain-lain. Informasi kesehatan disampaikan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu (Notoatmodjo, 2007:36). Melalui promosi kesehatan yang dilakukan, diharapkan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan akhirnya dapat berpengaruh pada perilaku.

Pengetahuan tentang kesehatan yang baik akan berpengaruh pada penerapan perilaku yang lebih sehat. Promosi kesehatan dilakukan melalui saluran (*channel*) untuk mempermudah penerimaan pesan atau informasi kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan fungsinya, media yang digunakan untuk menyalurkan informasi kesehatan dibagi menjadi 3, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (Notoatmodjo, 2007:69).

Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan memiliki satu unit kerja yang khusus menangani masalah promosi kesehatan. Salah satu program yang dilaksanakan bagian promosi kesehatan adalah pemberian informasi tentang upaya kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Promosi kesehatan yang dilakukan biasanya melalui sosialisasi atau penyuluhan dan penempelan poster-poster. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan melakukan promosi kesehatan di berbagai lingkungan termasuk lingkungan sekolah.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu misi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, di mana misi itu berbunyi “Membangun kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, dengan tujuan terwujudnya kemandirian masyarakat untuk mencapai kualitas lingkungan yang sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat, dengan sasaran meningkatnya kemandirian masyarakat, dengan indikator: Persentase Kabupaten/Kota mempunyai cakupan PHBS Rumah Tangga mencapai 50%.” (DinKes Jabar, 2015).

Untuk mewujudkan misi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tingkat kabupaten/ kota memiliki peranan yang cukup penting. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Kuningan dilihat dari segi pengaruh informasi kesehatan. Menurut Mussen, Conger, dan Kagan tahun 1969 dalam buku Psikologi Perkembangan, “masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya” (Desmita, 2007).

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan para ahli di atas

seharusnya pada masa remaja pemanfaatan informasi yang diperoleh termasuk informasi mengenai kesehatan dapat dimanfaatkan secara efisien sehingga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat para remaja.

SMA Negeri 3 Kuningan merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Kuningan yang terletak di Jalan Siliwangi No. 13. SMA Negeri 3 Kuningan adalah sekolah yang patut dijadikan percontohan

terutama di Kabupaten Kuningan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Tentu saja bukan tanpa alasan, sebab SMA Negeri 3 Kuningan memegang gelar Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 dan Juara 2 Lomba Sekolah Sehat dengan Kinerja Terbaik (*Best Performance*) Tingkat Nasional pada tahun yang sama.

Dengan predikat sebagai sekolah sehat, siswa di SMA Negeri 3 Kuningan tentunya mempunyai pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berada di sekolah lainnya. Menurut asumsi dasar dari teori respon kognitif, khalayak secara aktif terlibat dalam proses penerimaan informasi dengan cara mengevaluasi informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki sebelumnya, yang akhirnya mengarah pada perubahan sikap (Belch and Belch, 2003: 157). Pengetahuan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi terpaan informasi kesehatan yang diterima dengan keputusan mereka dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

Keunggulan SMA Negeri 3 Kuningan dalam bidang kesehatan menimbulkan rasa keingintahuan dari peneliti. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di sekolah yang memegang gelar sebagai sekolah sehat tingkat provinsi dan tingkat nasional. Pada sekolah yang menyandang sekolah sehat ini peneliti tertarik untuk melihat apakah terpaan informasi kesehatan berhubungan secara signifikan dengan

penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh siswa di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional digunakan untuk melihat hubungan-hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode korelasional digunakan dengan tujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2009: 27).

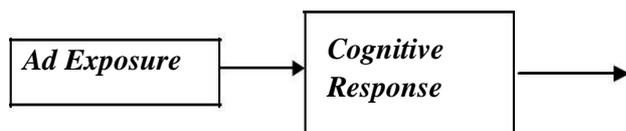
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kuningan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 336 siswa yang berasal dari 9 rombongan belajar atau kelas. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 183 siswa.

Dalam melakukan penelitian tentang hubungan terpaan informasi kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah, peneliti mengumpulkan sejumlah data. Data primer atau data yang diperoleh langsung oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan jawaban-jawaban responden terhadap angket yang disebar. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh seseorang, data jumlah siswa dari SMA Negeri 3 Kuningan, profil sekolah dari website resmi SMA Negeri 3 Kuningan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kuningan, Jawa Barat. Untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, digunakan teknik analisis data uji korelasi *pearson product moment*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara terpaan informasi tentang kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan jenis sampel acak sederhana (*simple random sampling*).



Gambar 1. Model Respon Kognitif A. Aker & Myers

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kognitif respon (*cognitive response theory*) yang dipopulerkan oleh David A. Aaker dan John G. Myers. Adapun asumsi dasar dari teori respon kognitif menyatakan bahwa khalayak secara aktif terlibat dalam proses penerimaan informasi dengan cara mengevaluasi informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki sebelumnya, yang akhirnya mengarah pada perubahan sikap. Menurut teori kognitif respon proses perubahan sikap pada penerima pesan dimulai ketika informasi menerpa (*ad exposure*) menyentuh ranah kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman penerima (*cognitive response*) yang selanjutnya menimbulkan perubahan perilaku khalayak.

dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

Apabila dilihat dari data responden dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan usia responden hampir setengah dari keseluruhan adalah 17 tahun, serta sebagian besar responden berasal dari kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mengenai hasil analisis data penelitian untuk sub variabel X1 yaitu intensitas terpaan informasi kesehatan, terungkap bahwa sebagian besar

dari responden setuju jika mereka diterpa informasi kesehatan lebih dari 2 kali dalam seminggu, minimal 3 kali dalam satu bulan, lebih dari 15 menit dalam satu hari, dan lebih dari 10 menit dalam sekali penyampaian.

Kemudian dari hasil analisis data penelitian untuk sub variabel X2 yaitu isi pesan informasi kesehatan, terungkap bahwa sebagian besar dari responden setuju jika mereka memperoleh informasi kesehatan yang jelas, lengkap, mampu meyakinkan, sesuai dengan topik pembahasan, dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Untuk hasil analisis data penelitian sub variabel X3 yaitu daya tarik penyampaian informasi kesehatan, terungkap bahwa sebagian besar dari responden setuju jika mereka memperoleh informasi kesehatan yang disampaikan dengan cara yang menarik, menggunakan istilah yang tidak asing, disampaikan secara ringkas, menggunakan alat bantu/ alat peraga yang menarik, serta menggunakan media pendukung yang sesuai dengan informasi.

Dari hasil analisis data penelitian untuk variabel Y yaitu perilaku hidup sehat, terungkap bahwa kebanyakan dari responden sangat setuju jika mereka selalu menggunakan air yang jernih dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, menggunakan air yang tidak berbau, menggunakan air bersih untuk mencuci tangan, menggunakan sabun untuk mencuci tangan, mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan, mencuci tangan setelah buah air besar atau kecil, mencuci tangan yang kotor, menjaga kebersihan toilet sekolah, menyiram jamban yang telah digunakan, mendukung kegiatan pembersihan jentik nyamuk, mendukung kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk, selektif

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, wawancara, observasi serta melalui studi kepustakaan. Untuk teknik data dalam penelitian ini meliputi 1). Analisis statistika deksriptif yakni dengan mendeksripsikan data hasil penelitian dalam bentuk table tunggal, tabel silang maupun dalam bentuk diagram dan untuk selanjutnya dianalisis serta 2). analisis statistika inferensial atau induktif yakni untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dalam memilih jajan, memperhatikan jajan, olahraga minimal 3 kali seminggu, berjalan kaki secara rutin, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, tidak merokok di sekolah, serta merasa terganggu jika ada yang merokok di sekolah.

Kemudian untuk hasil pengujian hipotesisnya, jenis uji statistik yang digunakan yaitu korelasi pearson Product Moment. Adapun berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Sub Hipotesis X1 dengan Y

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.426**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	183	183
Y	Pearson Correlation	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	183	183

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mengenai ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika signifikansi (sig) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika signifikansi (sig) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS serta

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas terpaan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat pada siswa SMA Negeri 3 Kuningan, maka dilakuka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik dengan jenis uji statistik yang digunakan yaitu *Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

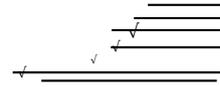
H_0 : Tidak terdapat hubungan antara intensitas terpaan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara intensitas terpaan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa.

Dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

jika melihat ketentuan di atas, diketahui bahwa signifikansi (sig) yang diperoleh untuk pengujian dua sisi sebesar 0.000 sedangkan alpha (α) yang ditentukan sebesar 0.05, artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima yakni terdapat hubungan antara intensitas terpaan informasi dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa SMAN Kuningan Propinsi Jawa Barat. Sedangkan jika dalam pengujian menggunakan perhitungan

secara manual, diperoleh hasil sebagai berikut :



Untuk nilai t_{tabel} untuk $dk (n-2) = 181$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak atau *two tail test*) adalah sebesar 1,97316.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} (6,333) > t_{tabel} (1,97316)$, artinya terdapat hubungan antara intensitas terpaan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para peneliti.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat korelasi yaitu dengan cara membandingkan antara $r_s = 0.426$ dengan tabel Guilford. Adapun jika melihat dari pedoman Guilford, koefisien korelasinya yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah.

2. Hasil Pengujian Sub Hipotesis X2 dengan Y

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara isi pesan tentang informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat pada siswa SMA Negeri 3 Kuningan,

Correlations

	X2	Y
Pearson Correlation	1	.398**
Sig. (2-tailed)		.000
N	183	183
Pearson Correlation	.398**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	183	183

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mengenai ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika signifikansi (sig) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika signifikansi (sig) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS serta jika melihat ketentuan di atas, diketahui bahwa signifikansi (sig) yang diperoleh untuk pengujian dua sisi sebesar 0.000 sedangkan

maka dilakukan pengujian hipotesis dengan

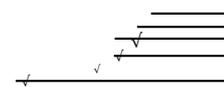
menggunakan analisis statistik dengan jenis uji statistik yang digunakan yaitu *Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara isi pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara isi pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa.

Dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

alpha (α) yang ditentukan sebesar 0.05, artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima yakni terdapat hubungan antara isi pesan informasi dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa SMAN Kuningan Propinsi Jawa Barat. Sedangkan jika dalam pengujian menggunakan perhitungan secara manual, diperoleh hasil sebagai berikut :



Untuk nilai t_{tabel} untuk $dk (n-2) = 181$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak atau *two tail test*) adalah sebesar 1,97316.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung}(6,3605) > t_{tabel}$

(1,97316), artinya terdapat hubungan antara isi pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para peneliti.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat korelasi yaitu dengan cara membandingkan antara $r_s = 0.398$ dengan tabel Guilford.

Adapun jika melihat dari pedoman Guilford, koefisien korelasinya yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah.

Apabila memperhatikan dari hasil pengujian di atas, terungkap bahwa aspek isi pesan merupakan hal yang penting

dalam proses komunikasi termasuk dalam komunikasi kesehatan. Berkaitan dengan hal ini isi pesan yang disampaikan harus lengkap dan jelas. Kejelasan informasi mencakup sejauh mana keberadaan media dapat memberikan informasi secara jelas kepada khalayak. Pesan yang disampaikan terperinci, sesuai urutan atau sistematis, serta pemilihan kata yang digunakan merupakan kata yang diketahui secara umum.

Kelengkapan informasi adalah informasi yang tidak akan menimbulkan keraguan dalam diri penerima pesan. Informasi yang disampaikan secara jelas dan mneyeluruh akan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima pesan (Soemirat dan Elvinaro, 2002:63).

Pesan yang disampaikan haruslah pesan yang bersifat mudah dimengerti, lengkap, dan tepat waktu untuk meramalkan efek yang ditimbulkan pada komunikasi (Nitisemito, 1996:144). Seperti yang telah dikemukakan oleh Nitisemito, maka informasi kesehatan yang disampaikan harus mudah dimengerti dan dipahami; tidak menggunakan istilah-istilah asing di mana biasanya dalam bidang kesehatan banyak istilah asing yang mungkin belum diketahui oleh para siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kuningan; lengkap mencakup pencegahan, peningkatan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan. Sehingga, efek yang akan terjadi pada siswa sebagai komunikasi akan dapat diramalkan.

Sesuai dengan asumsi dasar dari teori respon kognitif, para siswa secara aktif terlibat dalam penerimaan informasi tentang kesehatan dengan cara mengevaluasi

informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap yang mereka miliki sebelumnya, kemudian mengarahkan pada perubahan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Pemikiran terhadap pesan dari informasi yang disampaikan dapat menimbulkan dua jenis pemikiran, yaitu penolakan atau ketidakpercayaan dan dukungan terhadap pesan. Penolakan atau ketidakpercayaan merupakan pemikiran yang berlawanan dengan pesan yang disampaikan.

Kemungkinan terjadi penolakan atau ketidakpercayaan muncul ketika informasi atau pesan yang disampaikan bertentangan dengan keyakinan yang dimiliki oleh penerima. Semakin besar penolakan atau ketidakpercayaan terhadap pesan maka semakin kecil kemungkinan untuk penerima melakukan anjuran yang ada di dalam pesan. Berbeda dengan argumen penolakan, hal lain terjadi sebaliknya pada argumen dukungan.

Pesan atau informasi yang disampaikan sejalan dengan keyakinan penerima. Semakin besar dukungan yang diberikan pada pesan yang disampaikan, maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan anjuran yang disampaikan. Isi pesan kesehatan yang menerpa siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kuningan dinilai mudah dimengerti dan sudah lengkap. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden tentang isi pesan yang menempatkan sub variabel X2 ini ada pada kategori sedang dan tinggi.

3. Hasil Pengujian Sub Hipotesis X3 dengan Y

Dalam proses komunikasi selain aspek terpaan, isi pesan yang disampaikan faktor lain yang berpengaruh dalam penyampaian pesan adalah aspek daya tarik. Adapun aspek daya tarik ini menyangkut daya tarik komunikator dan daya tarik dari

pesan itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini sub variabel penelitian yang dilakukan pengujian selain aspek terpaan dan isi pesan juga aspek daya tarik. Dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara daya tarik pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat pada siswa SMA Negeri 3 Kuningan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik dengan jenis uji statistik yang digunakan yaitu *Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara daya tarik pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa.

H₁ : Terdapat hubungan antara daya tarik pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa.

Dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Mengenai ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika signifikansi (sig) $< \alpha = 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat hubungan.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika signifikansi (sig) $< \alpha = 0.05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS serta jika melihat ketentuan di atas, diketahui bahwa signifikansi (sig) yang diperoleh untuk pengujian dua sisi sebesar 0.000 sedangkan alpha (α) yang ditentukan sebesar 0.05, artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima yakni terdapat hubungan antara daya tarik pesan informasi dengan perilaku hidup sehat dikalangan para siswa SMAN Kuningan Propinsi Jawa Barat. Sedangkan jika dalam pengujian menggunakan perhitungan secara manual, diperoleh hasil sebagai berikut:

untuk nilai t_{tabel} untuk $dk (n-2) = 181$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak atau *two tail test*) adalah sebesar 1,97316

Correlations

	X2	Y
Pearson Correlation	1	.222 **
Sig. (2-tailed)		.000
N	183	183
Pearson Correlation	.222 **	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	183	183

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} (3,1123) >$

$t_{tabel} (1,97316)$, artinya terdapat hubungan antara daya tarik pesan informasi kesehatan dengan perilaku hidup sehat dikalangan para peneliti.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat korelasi yaitu dengan cara membandingkan antara $r_s = 0.398$ dengan tabel Guilford. Adapun jika melihat dari pedoman Guilford, koefisien korelasinya yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah.

Mengenai daya tarik penyampaian informasi kesehatan yang diterima siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kuningan dinilai memiliki kreativitas dan kualitas media pendukung yang baik. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden tentang daya tarik yang menempatkan sub variabel X3 ini ada pada kategori sedang dan tinggi. Alat bantu atau alat peraga merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan. Alat bantu atau alat peraga memiliki fungsi sebagai sarana untuk membantu dan mempergakan sesuatu dalam proses pendidikan (Notoatmodjo, 2007: 62). Alat peraga yang menarik akan mampu membuat pikiran siswa terfokus pada apa yang disampaikan sehingga pesan-pesan kesehatan dapat

tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa sub variabel X3 yaitu daya tarik berhubungan signifikan dengan variabel Y yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini mengindikasikan bahwa isi pesan kesehatan yang mudah dimengerti, lengkap, dan sesuai dengan topik pembahasan yang disampaikan dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di sekolah. Kejelasan dan kesesuaian isi pesan kesehatan berhubungan secara signifikan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Intensitas terpaan informasi kesehatan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini berarti jika intensitas terpaan informasi kesehatan semakin tinggi, maka penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah juga akan semakin baik. Semakin sering dan lama seseorang memperoleh informasi kesehatan terutama tentang upaya kesehatan maka tingkat kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin besar.
- 2) Isi pesan informasi kesehatan berpengaruh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini berarti jika isi pesan yang disampaikan semakin baik, maka penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah juga akan semakin baik. Semakin jelas dan sesuai isi pesan yang disampaikan maka informasi

tersebut akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa yang menerima. Informasi kesehatan yang dipahami akan menambah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya hidup dengan cara yang sehat sehingga penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah semakin meningkat. Daya tarik penyampaian informasi kesehatan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini berarti jika daya tarik penyampaian informasi kesehatan semakin baik, maka penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah juga akan semakin baik. Informasi kesehatan yang disampaikan dengan cara yang baik akan mampu menarik perhatian siswa sehingga bisa fokus pada apa yang disampaikan, serta pesan-pesan penting yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Ketika pesan tersebut sampai pada siswa dengan baik maka mereka akan menyadari pentingnya menerapkan PHBS di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan sejumlah saran-saran sebagai berikut:

- 1) Agar seluruh masyarakat sekolah memperoleh informasi kesehatan dengan merata, maka sekolah sebaiknya menentukan jadwal rutin yang lebih jelas dan tertulis untuk melakukan kegiatan sosialisasi baik yang dilakukan oleh rekan-rekan dari Kader Kesehatan Remaja, guru mata pelajaran, wali kelas, maupun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.
- 2) Agar siswa dan masyarakat sekolah lainnya lebih tertarik dalam menerima informasi kesehatan, maka sebaiknya sekolah menggunakan alat bantu/ alat peraga dan media pendukung yang lebih beragam lagi. Seperti poster yang ditempel di setiap sudut sekolah, bisa melibatkan siswa dalam proses pembuatannya. Bahan-bahan yang

digunakan bisa bahan daur ulang yang ada di sekolah. Sehingga bahan daur ulang yang sekolah miliki sebagai upaya penanggulangan limbah di sekolah bisa dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Belch, George E dan Michael A. Belch. 2003. *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective Sixth Editions*. Boston: The McGraw-Hill Companies.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kesehatan. 2009. *Petunjuk Teknis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHSB) Tatanan Sekolah*. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Liliweri, Alo. 1992. *Dasar-Dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Nitisemito, Alex. 1996. *Manajemen Personalia Cetakan Sembilan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijana dan Semendison. 2005. *Metode Sampling Terapan*. Bandung: Humaniora
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Pendidikan, Sosial,*

Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Lain :

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2015. "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015".
<http://www.diskes.jabarprov.go.id> (diakses pada 22 Februari 2017)

Kementerian Kesehatan. 2009. "Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan". http://binfar.kemkes.go.id/2009/02/undang-undang-nomor-36-tahun-2009-tentang-kesehatan/#.WMdra_2lbqB (diakses pada Januari 2017)

Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2017. "Undang-Undang No. 14 Tahun 2008" https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/172/t/undangan+nomor////=14/=tahun++2008+tanggal+30+april+2008 (diakses pada Januari 2017)

SMA Negeri 3 Kuningan. 2015. "Profil SMA Negeri 3 Kuningan".
<http://www.sman3kuningan.sch.id/> (diakses pada 24 Maret 2017)

SMA Negeri 3 Kuningan. 2015. "Profil UKS SMANegeri 3 Kuningan"

